

HUBUNGAN LAMA BEKERJA, MOTIVASI DAN PENGETAHUAN DENGAN KEMAMPUAN BIDAN DESA DALAM MENGINTERPRETASIKAN HASIL PENIMBANGAN (N DAN T) DI KABUPATEN BLORA

RELATIONSHIP BETWEEN LENGTH OF WORK, MOTIVATION AND KNOWLEDGE AND THE ABILITY OF MIDWIVES IN INTERPRETING WEIGHING BLORA DISTRICT

Maniek Indah Kurniatri¹, Astidio Noviardhi², Yuwono Setiadi³

¹ Mahasiswa Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

^{2,3} Dosen Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

ABSTRACT

Background: Interpretation of the weighing result is very important in monitoring the growth of children. The percentage of infants who gain weight (N / D) is an indicator of the success of the program. There are still many cadres and health workers in Blora that assessment is based on the growth of absolute weight gain. This study aims to determine the relationship between length of work, motivation and knowledge with the ability of midwives in interpreting the results of weighing in Blora.

Methods: The study was descriptive analytic with cross sectional design. Sampling was done by systematic random sampling to obtain a sample of 172 midwives. All primary data (length of work, motivation, knowledge and skills of interpretation) were obtained using a questionnaire with interview method. Data analysis using Chi Square test .

Results: There was a significant correlation between length of work with the midwife ability in interpreting the results of weighing ($p = 0.021$). There was a significant relationship between motivation and the ability of midwives in interpreting the results of weighing ($p = 0.000$). There was a significant relationship between the knowledge and skills of village midwives in interpreting the results of weighing ($p = 0.005$)

Conclusion: There was a significant association between length of work, motivation and knowledge with the ability of midwives in interpreting the results of weighing.

Keywords: length of work, motivation, knowledge, ability of interpretation

ABSTRAK

Latar belakang : Interpretasi hasil penimbangan merupakan hal yang sangat penting dalam pemantauan pertumbuhan balita. Persentase balita yang naik berat badannya (N/D) merupakan indikator keberhasilan program. Masih banyak kader dan petugas kesehatan di Kabupaten Blora yang melakukan penilaian pertumbuhan berdasarkan kenaikan berat badan *absolute*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama bekerja, motivasi dan pengetahuan dengan kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) di Kabupaten Blora.

Metode : Penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *sistematik random sampling* untuk mendapatkan sampel sejumlah 172 bidan desa. Semua data primer (lama bekerja, motivasi, pengetahuan dan kemampuan interpretasi) diperoleh menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Analisis data menggunakan *Chi Square*.

Hasil : Ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) ($p=0,021$). Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) ($p=0,000$). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) ($p=0,005$)

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja, motivasi dan pengetahuan dengan kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T).

Kata Kunci : lama bekerja, motivasi, pengetahuan, kemampuan interpretasi

PENDAHULUAN

Kegiatan bulanan di posyandu merupakan kegiatan rutin yang bertujuan untuk : (a) memantau pertumbuhan berat badan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), (b) memberikan konseling gizi, (c) memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar. Untuk tujuan pemantauan pertumbuhan balita dilakukan penimbangan balita setiap bulan. Dalam KMS berat badan balita hasil penimbangan akan diisikan dengan titik dan dihubungkan dengan garis, sehingga membentuk garis pertumbuhan anak.²

Berbagai kajian terhadap pelaksanaan pemantauan pertumbuhan ditemukan beberapa masalah, diantaranya dalam penilaian pertumbuhan umumnya kader atau petugas kesehatan menilai berdasarkan kenaikan berat badan *absolute*. Balita disebut naik bila berat badan bulan ini lebih berat dibandingkan bulan lalu.¹

Motivasi bidan desa akan mulai meningkat pada saat mereka setelah 5 tahun bekerja di tempat terakhir, oleh karena itu bisa dikatakan “kemampuan motivasi” timbul pada saat 5 tahun mereka bekerja di tempat terakhir. Rata-rata setelah 3-5 tahun bidan desa akan dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sehingga mereka diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang bermanfaat pada masyarakat terutama hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Posyandu.³

Penelitian Nirmala Ahmad Ma’ruf dan Siswanto (2010) membuktikan bahwa motivasi bidan desa mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kompetensi.³ Bidan desa mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat, karena bukan hanya tanggung jawab teknis kebidanan saja, tetapi juga bertanggung jawab terhadap program lain yaitu program gizi dalam hal kemampuan dalam hal pemantauan dan penilaian gizi di wilayahnya.⁴

Menurut penelitian Dwi Susilowati (2009) di wilayah Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora bahwa kemampuan kader dalam interpretasi hasil penimbangan didapatkan sebagian besar termasuk kategori kemampuan kurang yaitu 79,3%.⁸ Dukungan petugas kesehatan terhadap individu kader Posyandu antara lain adalah pemberian pelatihan kepada kader Posyandu. Selain itu Bidan di desa mempunyai tugas menggerakkan dan membina masyarakat desa di wilayah kerjanya agar tumbuh kesadarannya untuk dapat berperilaku hidup sehat. Mengacu tugas pokok dan fungsi bidan di desa, maka program Posyandu tentulah sangat bergantung peran aktif dari bidan.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti hubungan antara lama bekerja, motivasi dan pengetahuan dengan kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) di Kabupaten Blora.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lama bekerja, motivasi dan pengetahuan dengan kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) di Kabupaten Blora. Tujuan khususnya yaitu mendeskripsikan lama bekerja bidan desa, motivasi bidan desa, pengetahuan bidan desa, kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T), menganalisis hubungan antara lama bekerja, motivasi dan pengetahuan tentang N dan T dengan kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T).

BAHAN DAN METODE

Lingkup keilmuan ini adalah penelitian di bidang gizi masyarakat dengan titik berat pada lama bekerja, motivasi dan pengetahuan bidan desa dengan kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T). Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Blora.

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk penelitian eksplanatif yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan penelitian ini adalah analisis hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan pendekatan waktu secara *Cross Sectional* yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa mempertimbangkan variabel waktu atau semua kondisi dilihat pada waktu yang sama.

Populasi pada penelitian ini adalah semua bidan desa yang ada di wilayah Kabupaten Blora sebanyak 413 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah bidan desa yang terpilih dengan kriteria bersedia menjadi responden dalam penelitian, bertempat tinggal dalam wilayah Kabupaten Blora dan lama bertugas menjadi bidan desa minimal 1 tahun. Besar sampel ditentukan berdasarkan perhitungan dengan rumus menurut Lemeshow sebesar 172 orang.⁶ Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Sistematik Random Sampling*.

Jenis data ada dua yaitu data primer, yang diambil berdasarkan penelitian langsung pada sampel dan data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi dan pencatatan langsung dari profil Kabupaten Blora yang telah tersedia.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dengan sampel menggunakan daftar pertanyaan / kuesioner. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencatat data profil Kabupaten Blora yang telah tersedia.

Proses pengolahan data dimulai dengan editing yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengoreksi suatu data yang telah terkumpul meliputi kebenaran / kesesuaian dan kelengkapan data. Coding yaitu pemberian kode pada sampel dan responden. Processing adalah entry data yakni memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data. Cleaning yaitu memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kelengkapan dan sebagainya. Tabulating adalah pekerjaan yang menyusun tabel mulai dari penyusunan tabel utama yang berisi seluruh data atau informasi yang berhasil yang telah benar-benar ditentukan isinya sesuai dengan tujuan penelitian hasil tabulasi kemudian dianalisis dinyatakan dalam bentuk tulisan.

Skoring lama bekerja bidan desa yaitu baru jika lama bekerja <5 tahun, lama jika lama bekerja ≥ 5 tahun. Penilaian data motivasi bidan desa dengan memberi skor pada kuesioner, yaitu jika pernyataan positif maka pernyataan sangat setuju diberi skor 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Tetapi jika pernyataan negatif, maka pernyataan sangat setuju diberi skor 1, setuju 2, tidak setuju 3 dan sangat tidak setuju 4, dikategorikan menjadi motivasi kurang jika skor < median atau motivasi baik jika skor \geq median. Pengetahuan bidan desa tentang N dan T diukur berdasarkan jawaban benar dari serangkaian pertanyaan yang diajukan, untuk pertanyaan dengan jawaban benar diberikan nilai 1 dan untuk jawaban salah diberikan nilai 0, dikategorikan menjadi pengetahuan kurang, jika $\leq 80\%$ dari total nilai dan pengetahuan baik jika $> 80\%$ dari total nilai. Kemampuan bidan desa dalam interpretasi hasil penimbangan diukur berdasarkan dari kemampuan bidan desa dalam menjawab kuesioner tentang interpretasi rambu-rambu hasil penimbangan (N dan T), untuk pertanyaan dengan jawaban benar diberikan nilai 1 dan untuk jawaban salah diberikan nilai 0, dikategorikan menjadi kemampuan kurang, jika $\leq 80\%$ dari total nilai dan kemampuan baik jika $> 80\%$ dari total nilai.

Analisis univariat dilakukan dengan cara mendeskripsikan setiap variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis bivariat

dilakukan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Uji yang digunakan adalah uji *Chi square*. Interpretasi hasil bila $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

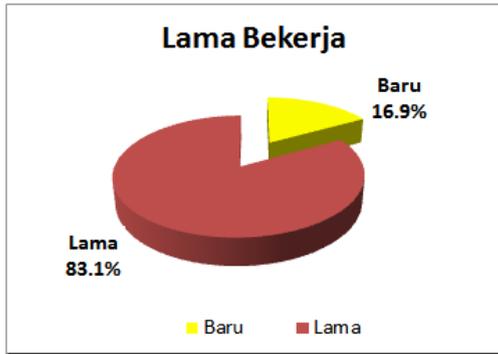
1. Lama bekerja bidan desa adalah waktu kerja sebagai bidan di desa di wilayah Kabupaten Blora, menggunakan instrumen kuesioner, dengan hasil ukur tahun lama bertugas bidan desa dan skala ordinal.
2. Motivasi bidan desa adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan membangkitkan semangat kerja bidan desa untuk meningkatkan kemampuan interpretasi hasil penimbangan, menggunakan instrumen kuesioner dengan hasil ukur nilai motivasi dan skala ordinal.
3. Pengetahuan bidan desa tentang N dan T adalah Pemahaman bidan desa terhadap interpretasi N dan T dalam KMS Balita, menggunakan instrumen kuesioner dengan hasil ukur nilai pengetahuan tentang N dan T dan skala ordinal.
4. Kemampuan bidan desa dalam interpretasi hasil penimbangan adalah kemampuan bidan desa dalam menjawab kuesioner tentang interpretasi rambu-rambu hasil penimbangan (N dan T), menggunakan instrumen kuesioner dengan hasil ukur nilai kemampuan bidan desa dalam interpretasi hasil penimbangan dan skala ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel penelitian 172 orang bidan desa yang dipilih secara sistematis random sampling.

Lama bekerja

Lama bekerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seorang bidan desa sejak menekuni pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui lama bekerja bidan desa paling terendah adalah 1 tahun dan tertinggi yaitu 15 tahun. Standar deviasi sebesar 2,508. Distribusi frekuensi terdapat dalam gambar 1.

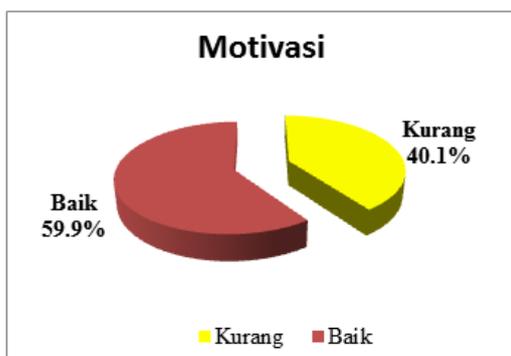


Gambar 1 : Distribusi Lama Bekerja Bidan Desa Di Kabupaten Blora Tahun 2016

Gambar 1 menunjukkan bahwa lama bekerja bidan desa sebagian besar adalah bidan desa dengan lama bekerja ≥ 5 tahun atau masuk kategori lama yaitu 83,1% (143 dari 172 bidan desa), dan hanya 16,9 % (29 dari 172 bidan desa) mempunyai lama bekerja selama < 5 tahun (baru).

Motivasi bidan desa

Motivasi bidan desa dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang. Dari hasil penelitian didapatkan hasil motivasi bidan desa terendah adalah 22 dan tertinggi yaitu 40, dengan nilai mean 32,19 dan standar deviasi 3,030. Selengkapnya disajikan dalam gambar 2 berikut ini:

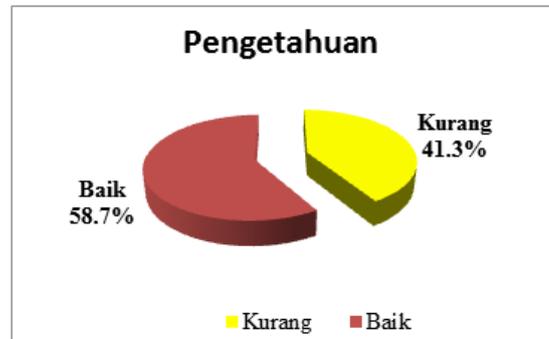


Gambar 2 : Distribusi Motivasi Bidan Desa Di Kabupaten Blora Tahun 2016

Motivasi bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) di Wilayah Kabupaten Blora, seperti pada gambar 2 menunjukkan bahwa motivasi baik lebih banyak daripada yang mempunyai motivasi kurang yaitu 59,9% (103 dari 172 bidan desa) sedangkan motivasi kurang yaitu 40,1% (69 dari 172 bidan desa).

Pengetahuan bidan desa

Pengetahuan bidan desa dikelompokkan menjadi 2 kategori, selengkapnya disajikan dalam gambar 3 berikut ini :

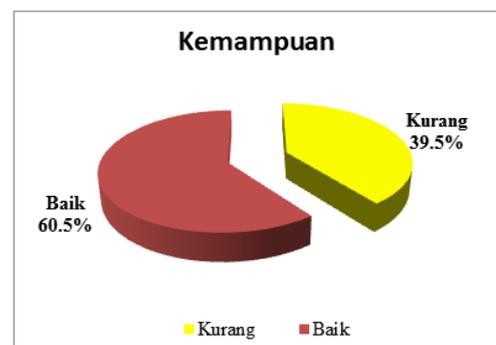


Gambar 3 : Distribusi Pengetahuan Bidan Desa Di Kabupaten Blora Tahun 2016

Gambar 3 menunjukkan bahwa pengetahuan bidan desa sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 58,7% (101 dari 172 bidan desa) dan hanya 41,3% (71 dari 172 bidan desa) berpengetahuan kurang.

Kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T)

Kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) dikelompokkan menjadi 2 kategori, selengkapnya disajikan dalam gambar 4 berikut ini.



Gambar 4 : Distribusi Kemampuan Bidan Desa Di Kabupaten Blora Tahun 2016

Gambar 4 diatas menunjukkan bahwa kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) di Kabupaten Blora sebagian besar mempunyai kemampuan baik yaitu 60,5% (104 dari 172 bidan desa), sedangkan 39,5% (68 dari 172 bidan desa) berkemampuan kurang.

Hubungan antara lama bekerja bidan desa dengan kemampuan bidan desa dalam intrepretasi hasil penimbangan

Tabel 1. Distribusi Bidan Desa menurut Lama Bekerja dan Kemampuan dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) di Kabupaten Blora Tahun 2016

| Lama Bekerja | Kemampuan Bidan | | | | Total | | p |
|--------------|-----------------|------|------|------|-------|-----|-------|
| | Kurang | | Baik | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Baru | 17 | 58,6 | 12 | 41,4 | 29 | 100 | 0,021 |
| Lama | 51 | 35,7 | 92 | 64,3 | 143 | 100 | |
| Total | 68 | 39,5 | 104 | 60,5 | 172 | 100 | |

Tabel 1 menunjukkan bahwa, bidan desa dengan lama bekerja baru (<5tahun) mempunyai kemampuan kurang dalam menginterpretasikan N dan T yaitu sebesar 58,6%, sedangkan bidan desa yang lama bekerja lebih lama (≥5 tahun) mempunyai kemampuan kurang dalam menginterpretasikan N dan T sebesar 35,7%.

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil *p-value*=0,021 ($p \leq 0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama bekerja dengan kemampuan bidan desa dalam interpretasi hasil penimbangan.

Hasil penelitian tersebut mendukung pendapat bahwa kinerja personal kesehatan berhubungan dengan faktor-faktor jenis tenaga, lama kerja, pendidikan tambahan dan motivasi (Ilyas, 2002)⁶ serta hasil penelitian Kusmayati (2012) bahwa ada hubungan antara variabel lama bekerja dengan kinerja bidan dalam kunjungan K4 pada ibu Hamil di Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara.⁹

Pengalaman kerja adalah latar belakang yang menentukan secara tidak langsung kinerja dan perilaku personal. Lamanya masa kerja dan pengalaman dalam mengelola kasus akan berhubungan dan berpengaruh terhadap ketrampilan seseorang. Pengembangan perilaku dan sikap bidan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan tindakan yang tepat dibutuhkan suatu pengalaman/masa kerja sehingga menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Makin lama pengalaman kerja yang dialami oleh bidan, maka makin terampil bidan tersebut dalam pekerjaannya.¹¹

Hubungan antara motivasi bidan desa dengan kemampuan bidan desa dalam intrepretasi hasil penimbangan

Tabel 2. Distribusi Bidan Desa menurut Motivasi dan Kemampuan dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) di Kabupaten Blora Tahun 2016

| Motivasi Bidan | Kemampuan Bidan | | | | Total | | p |
|----------------|-----------------|------|------|------|-------|-----|-------|
| | Kurang | | Baik | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Kurang | 55 | 79,7 | 14 | 20,3 | 69 | 100 | 0,000 |
| Baik | 13 | 12,6 | 90 | 87,4 | 103 | 100 | |
| Total | 68 | 39,5 | 104 | 60,5 | 172 | 100 | |

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada bidan desa bermotivasi kurang yang memiliki kemampuan kurang sebesar 79,7%, sedangkan bidan desa bermotivasi baik yang memiliki kemampuan kurang yaitu 12,6%.

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil *p-value*=0,000 ($p \leq 0,05$) berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi bidan desa dengan kemampuan bidan desa dalam intrepretasi hasil penimbangan. Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat bahwa motivasi adalah merupakan faktor yang berpengaruh dalam kinerja seorang karyawan atau tenaga kerja.¹⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriani (2012)¹¹ yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kinerja bidan di desa dalam pelaksanaan program Jaminan Persalinan di Kabupaten Lampung Barat dan hasil penelitian Surani (2008) yaitu ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kinerja bidan desa pelaksana Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) di Kabupaten Kendal.¹²

Hasil penelitian ini mempunyai kecenderungan mendukung teori yang menyatakan bahwa jika seseorang itu termotivasi maka dia akan berusaha keras. Motivasi mempunyai arti mendasar sebagai inisiatif penggerak perilaku seseorang secara optimal, hal ini disebabkan karena motivasi merupakan kondisi internal, kejiwaan dan mental manusia seperti aneka keinginan, harapan, kebutuhan, dorongan dan kesukaan yang mendorong individu untuk berperilaku kerja untuk mencapai kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Sesuai dengan definisi tentang motivasi dalam perilaku organisasi, adanya kesesuaian antara kebutuhan-kebutuhan individu dengan tujuan organisasi harus dapat terus diusahakan.¹²

Hubungan antara pengetahuan tentang N dan T dengan kemampuan bidan desa dalam intrepretasi hasil penimbangan

Tabel 3. Distribusi Bidan Desa menurut Pengetahuan tentang N dan T dan Kemampuan dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) di Kabupaten Blora Tahun 2016

| Pengetahuan Bidan | Kemampuan Bidan | | | | Total | | p |
|-------------------|-----------------|------|------|------|-------|-----|-------|
| | Kurang | | Baik | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Kurang | 37 | 52.1 | 34 | 47.9 | 71 | 100 | 0.005 |
| Baik | 31 | 30.7 | 70 | 69.3 | 101 | 100 | |
| Total | 68 | 39.5 | 104 | 60.5 | 172 | 100 | |

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis yang menyimpulkan bahwa bidan desa berpendidikan kurang yang mempunyai kemampuan kurang dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) sebesar 52,1%, sedangkan bidan desa yang berpendidikan baik mempunyai kemampuan yang kurang dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) yaitu 30,7%.

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil *p-value*=0,005 (*p*<0,05) berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang N dan T dengan kemampuan bidan desa dalam intrepretasi hasil penimbangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusmayati (2012) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja bidan dalam kunjungan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara dan penelitian Andriani (2012) bahwa pengetahuan memiliki hubungan bermakna dengan kinerja bidan di desa dalam pelaksanaan program Jaminan Persalinan di Kabupaten Lampung Barat.¹¹

Pengetahuan merupakan faktor dominan berhubungan dengan kinerja bidan desa, karena pengetahuan yang baik akan menjadi modal utama dalam mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga akan lebih dipercaya oleh masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan dan hal ini akan mempengaruhi kinerja bidan dan sebaiknya diikuti dengan ketrampilan/skill yang tinggi. Konsep Green (2005) seperti yang dikutip oleh Andriani (2012) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai.¹¹ Dengan konsep tersebut dapat dilihat pengetahuan akan mempengaruhi kinerja seseorang. Oleh karena itu bidan harus

mempunyai pengetahuan yang baik dan selalu mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat berasumsi bahwa pengetahuan bidan berpengaruh dengan kemampuan bidan dalam menginterpretasikan hasil penimbangan karena jika bidan mempunyai pengetahuan yang baik maka bidan mampu menginterpretasikan hasil penimbangan dengan tepat sehingga pemantauan pertumbuhan balita dapat dilakukan secara baik sehingga menghasilkan informasi yang benar dan bermuara pada keputusan yang tepat dalam upaya kebijakan program selanjutnya.

KESIMPULAN

Bidan desa yang mempunyai lama bekerja baru sebanyak 16,9% dan yang mempunyai masa bekerja lama 83,1%. Bidan desa yang mempunyai motivasi kurang sebanyak 40,1% dan yang mempunyai motivasi baik 59,9%. Bidan desa yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 41,3% dan yang mempunyai pengetahuan baik 58,7%. Bidan desa yang mempunyai kemampuan kurang sebanyak 39,5% dan yang mempunyai kemampuan baik 60,5%. Ada hubungan antara lama bekerja dengan kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) dengan *p*=0,021. Ada hubungan antara motivasi dengan kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) dengan *p*=0,000. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) dengan *p*=0,005.

SARAN

Diharapkan Dinas Kesehatan dan Puskesmas meningkatkan kemampuan bidan desa dalam menginterpretasikan hasil penimbangan melalui bimbingan teknis serta pelatihan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Meningkatkan peran aktif orang tua balita dalam melakukan pemantauan pertumbuhan anaknya. Orang tua ikut memantau pertumbuhan balitanya dengan melihat interpretasi hasil penimbangan, misalnya bila anak 2T (dua kali berturut-turut tidak naik berat badannya) maka orang tua perlu waspada dan lebih memperhatikan kesehatan dan gizi anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Standar Pemantauan Pertumbuhan Balita. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat : Jakarta, 2005
2. Depkes RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta. 2011

3. Nirmala Ahmad Ma'ruf, dkk. Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Bidan Desa di Kabupaten Malang. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol.13 No.1, 2010, hal 77-8
4. Depkes RI. Pedoman Kerja Badan Perbaikan Gizi Daerah (BPGD), Departemen Kesehatan RI : Jakarta, 1995
5. Hoirun Nawalah, dkk. Desa Siaga : Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan Melalui Peran Bidan di Desa. The Indonesian Journal of Public Health, vol. 8, No. 3, 2012, hal 91-98
6. Ilyas, Yaslis. Kinerja Teori, Penilaian dan Penelitian, Depok : Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia : Jakarta, 2002
7. Lemeshow. Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan, UGM :Yogyakarta, 1997
8. Dwi Susilowati. Hubungan antara pendidikan, pengetahuan tentang N & T, dan keaktifan kader dengan ketrampilan menggambar grafik pertumbuhan anak dalam KMS dan kemampuan kader dalam menginterpretasikan hasil penimbangan (N dan T) di Puskesmas Ngawen Kabupaten Blora. Karya Tulis Ilmiah. Semarang : Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan Semarang, 2009
9. Kusmayati. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Aceh : D-IV Kebidanan STIKES Ubudiyah Banda Aceh, 2012
10. Notoatmodjo, Soekidjo. Pengembangan Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta : Jakarta, 2009
11. Andriani. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kinerja Bidan di Desa dalam Pelaksanaan Program Jaminan Persalinan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012. Skripsi. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, 2012
12. Surani. Analisis Karakteristik Individu dan Faktor Intrinsik yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan Pelaksana Poliklinik Kesehatan Desa dalam Pelayanan Kesehatan Dasar di Kabupaten Kendal Tahun 2007. Tesis. Semarang : Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, 2008